

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada tiga sekolah menengah atas dan madrasah, yaitu SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan: a) pengamatan pada sekolah/madrasah kesehariannya, baik dalam proses KBM maupun di luar kelas; b) wawancara kepada peserta didik, kepala sekolah, komite/yayasan, guru, putakawan, laboran dan tenaga TU; c) studi berbagai dokumen sekolah/madrasah, yaitu rencana pengembangan sekolah/madrasah, rencana kerja tahunan sekolah/madrasah, rencana kerja dan anggaran sekolah/madrasah, penilaian guru, kegiatan sekolah/madrasah, administrasi guru, dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan sekolah/madrasah. Pengendalian data lapangan dilakukan selama 12 bulan pada tiga sekolah/madrasah yang dijadikan sebagai kasus penelitian, yaitu bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Juli 2014.

Dalam mencapai harapan tersebut, ada beberapa kebutuhan peneliti yang harus terpenuhi yaitu: (1) menghimpun pengetahuan secara komprehensif tentang konsep teoritik; (2) menghimpun pengetahuan keadaan yang sesungguhnya dilapangan sebagai landasan empirik; dan (3) pengembangan model terhadap manajemen mutu yang dilandasi cara berpikir mengacu pada dua hal sebelumnya.

Mengacu pada rancangan yang maksud dari penelitian tersebut maka, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang mengkaji mengenai kerangka konsep teoritik ideal dari manajemen mutu melalui studi eksplorasi, kemudian mengungkap tentang situasi dan kondisi dilapangan melalui studi kasus kualitatif, selanjutnya diarahkan pada pengembangan model sistem manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan, kemudian disampaikan dengan teknik penyajian deskriptif analitik.

Metode deskriptif ini mengacu pada studi kasus yaitu pada sekolah SMA Negeri 3, SMAK 1, dan MAN 1 Bandung. Studi kasus kualitatif mempunyai karakteristik; (1) mempunyai latar belakang alamiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih adaptabel; (3) teori diambil dan dasar melalui analisis secara induktif; (4) laporan bersifat deskripsi; (5) lebih mementingkan proses daripada hasil dan (6) desain penelitian bersifat sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan manajemen mutu pada SMA/MA unggulan berlandaskan pada visi, misi, tujuan dan strategi peningkatan mutu sekolah berkelanjutan (*continous quality improvement*) yang diawali dengan mutu input, proses, dan output.

B. Lokasi penelitian dan Sekolah Kasus Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian dan Informan

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung, SMAK 1 BPK Penabur, dan Mandrasah Aliyah Negeri Bandung.

Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, komite/yayasan, putakawan, laboran dan tenaga tata usaha. Penentuan sumber data dan informan dalam penelitian didasarkan pada kriteria: 1) subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian. 3) subyek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, 4) subyek yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya, dan 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.

Informan atau subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, komite/yayasan, putakawan, laboran dan tenaga tata usaha. Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan multi studi kasus, maka teknik cuplikan penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu 1) kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik cuplikan secara purposif yaitu mencari informan kunci (*key informants*) yang dapat memberi informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan; dan 2) cara pengambilan cuplikan seperti pada kasus pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada kasus berikutnya.

Melalui teknik cuplikan purposif diperoleh informan kunci, selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemandapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh, atau jika data yang berkaitan dengan fokus penelitian tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga melakukan pemilihan *sampling* secara internal (*internal sampling*), yaitu mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, *sampling* internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau

mempertajam fokus penelitian. Teknik sampling internal bukan digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokus penelitian ini adalah melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa dan informan yang diteliti secara mendalam serta menentukan waktu pengumpulan data.

2. Penentuan Sekolah Kasus

Sebagaimana telah dijelaskan tentang pemilihan SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung yang kesemuanya mempunyai keunggulan baik secara akademik maupun non akademik sebagai SMA/MA yang memiliki keunggulan-keunggulan serta berkarakteristik sebagai penyelenggara pendidikan umum dan atau kejuruan dianggap akan memudahkan kaitannya dengan peningkatan mutu sebagai kaitannya dalam penelitian ini. Dasar ditetapkannya ke tiga sekolah/madrasah ini sebagai subyek penelitian, disebabkan oleh alasan-alasan berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, sampai lima tahun terkahir ini, menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk memasuki sekolah-sekolah ini sangat tinggi, jika dibandingkan dengan minat masyarakat untuk memasuki SMA dan MA.
2. Para alumni yang sudah tersebar baik yang melanjutkan studi di PTN/S favorit dan bekerja pada berbagai perusahaan, baik yang di dalam maupun di luar Kota Bandung
3. Ketiga sekolah/madrasah, yaitu SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung menunjukkan prestasi akademik dan non akademik yang cukup tinggi, hal ini ditandai dengan keberhasilan memperoleh prestasi terbaik dalam berbagai kompetisis dan perlombaa, baik di tingkat kota, provinsi, nasional maupun internasional.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, mulai dari perencanaan penelitian, proses penelitian, hingga pada pelaksanaan penelitian. Ada beberapa tahapan dalam desain penelitian yang dilaksanakan pada SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung secara fleksibel, empiris, sebagai berikut:

Pertama, faktor kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau input-proses-output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi. Mengapa? Karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Kedua, faktor penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah/madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah lebih merupakan subordinasi dari birokrasi di atasnya sehingga mereka kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas/inisiatif untuk mengembangkan dan

memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, faktor peran serta warga madrasah khususnya guru dan peran serta masyarakat, orangtua siswa pada umumnya, dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah sangat tergantung pada guru. Dikenalkan pembaruan apapun jika guru tidak berubah, maka tidak akan terjadi perubahan di madrasah tersebut. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sedang dukungan-dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas madrasah terhadap masyarakat juga lemah. Madrasah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Dari masalah tersebut di atas peneliti fokus tiga kemungkinan. *Pertama*, masalah yang dibawa peneliti tetap sejak awal hingga akhir sebuah penelitian, sehingga fokus penelitian dan hasil sebuah penelitian tidak sama. *Kedua*, masalah yang dibawa peneliti ketempat lokasi penelitian berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah di persiapkan. Dengan demikian fokus penelitian cukup disempurnakan. *Ketiga*, permasalahan yang dibawa peneliti ke lokasi penelitian berubah secara total, sehingga harus diganti masalahnya.

Dari ketiga kemungkinan yang terjadi dalam diatas, peneliti bisa merubah atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lokasi penelitiannya atau setelah selesai, merupakan penelitian yang lebih baik, karena dia dipandang mampu melepaskan apa yang telah dipikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi social yang di teliti. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari dua factor atau lebih yan menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk

mencari sesuatu jawaban. Factor yang berhubungan tersebut dalam hal ini mungkin berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya. Apabila kedua factor ini diletakkan secara berpasangan akan menghasilkan sejumlah tanda tanya, kesukaran, yaitu sesuatu yang tidak dipahami atau tidak dapat dijelaskan pada waktu itu.

Peneliti memilih peristiwa atau kegiatan, orang-orang yang akan diwawancarai, dan dokumen yang akan di baca, disesuaikan dengan subjek penelitian yang akan dipilih. Teknik sampling yang dipilih dalam proses penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* dikarenakan sifat dari penelitian ini yaitu kualitatif, hal tersebut dikarenakan pertanyaan penelitian kualitatif tidak terfokus pada berapa banyak atau berapa sering, tapi menemukan jawaban dalam masalah. Teknik *snowball sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya hanya sedikit, akan tetapi sejalan dengan berkembangnya data yang diperlukan guna mengkaji permasalahan maka data tersebut menjadi besar.

Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi kasus, membatasi sistem, dan unit analisis untuk diselidiki. Dalam setiap kasus, peneliti memilih peristiwa atau kegiatan yang akan diamati, orang-orang yang akan diwawancarai, dan dokumen yang akan dibaca. Penggunaan *sampling non-probabilitas* dan *snowball sampling* lebih cocok dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui manajemen mutu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung, dalam penelitian ini peneliti memperhatikan terhadap nilai-nilai, maksud dan tujuan, proses, serta dampak dari manajemen mutu dalam penyelenggaraan di SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung.

Peneliti melaksanakan penelitian dua hari dalam satu minggu kesetiap sekolah/madrasah, yaitu hari senin, rabu di SMAN 3 Kota Bandung, selasa dan jumat dan jum'at di MA Negeri 1 Kota Bandung, dan hari kamis dan sabtu di SMAK 1 BPK Penabur Kota Bandung. Peneliti melakukan rutinitas kegiatan di

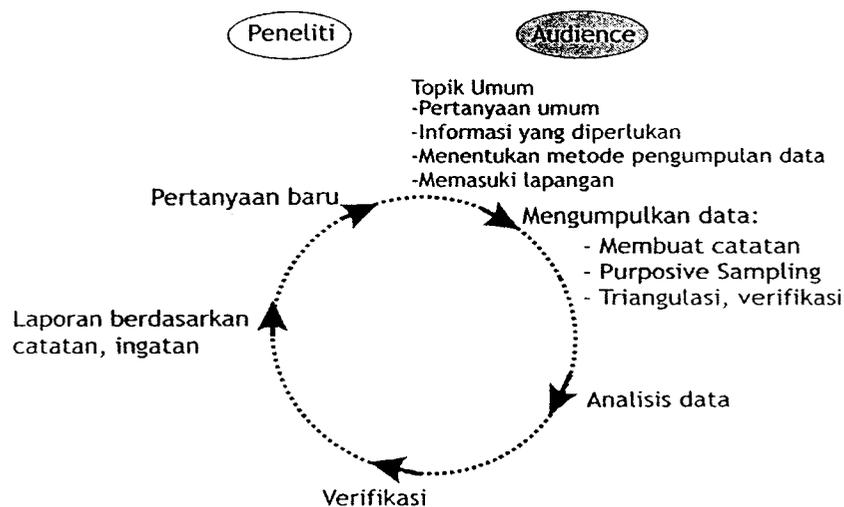
tiga sekolah/madrasah seperti para guru dan pegawai di sekolah tersebut. Disela-sela aktifitas peneliti melakukan pendekatan-pendekatan diantaranya dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, komite/yayasan, putakawan, laboran dan tenaga tata usaha mengenai implementasi dari manajemen mutu dilingkungan, SMAK 1 dan MAN 1 Bandung, selain itu juga peneliti melakukan observasi langsung dan langsung mewawancari para siswa, tenaga kependidikan, para alumni dan juga para stake holders lainnya dari SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung tersebut, khususnya pada SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Bandung yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Desain penelitian ini mengikuti proses tahapan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan topik yang pada awalnya masih umum, kemudian melakukan audiensi dengan orang-orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang subyek yang akan diteliti.
2. Menyusun sejumlah pertanyaan pendahuluan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan waktu dan kemampuan dalam melakukan penelitian.
3. Menentukan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
4. Melakukan penelitian dilapangan dengan mengumpulkan informasi/data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan topik yang diteliti.
5. Untuk mendapatkan keabsahan data, baik dari sisi kepercayaan dan juga kebenaran data yang diperoleh, peneliti menentukan subyek penelitian secara *purposive sampling*. Dilanjutkan dengan menggali informasi dari beberapa pihak (triangulasi) untuk mengecek kebenaran dari informasi yang di dapat tersebut.
6. Data yang diperoleh segera diolah dan dianalisis. Hal tersebut guna menghindari hilangnya data tersebut dari memori/ingatan dan data yang

didapat bisa disusun secara rapi sehingga memudahkan dalam penyampaian dan proses analisis dalam penelitian ini.

7. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus hingga peneliti merasa cukup untuk menyelesaikan penelitian ini, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.



Gambar 3.1. Desain Penelitian (Diadopsi dari Nasution, 1996, hlm. 27)

D. Pengumpulan Data Penelitian

1. Data dan Informasi Penelitian

Adapun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi: 1) sebagaimana disampaikan pada bagian pertanyaan penelitian tentang kondisi mutu pendidikan umum dan madrasah melalui deskripsi analisis dan pemaknaan atas studi lapangan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana kebijakan mutu, (2) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan mutu, (3) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan mutu (4) untuk mengetahui bagaimana pengawasan mutu, (5) Untuk mengetahui tindakan pada masalah-masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya, (6) Untuk mengetahui bagaimana mutu kinerja

(7) Untuk melakukan strategi pengembangan manajemen mutu secara berkelanjutan (*continual improvement*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti dengan memasuki lapangan agar data yang diperoleh lebih terinci menurut keinginan peneliti, kegiatan ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau visualisasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara gejala/kejadian yang diteliti.

Untuk memberikan kejelasan data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain melalui: observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk bahan rujukan konseptual digunakan studi kepustakaan.

Observasi yang dilakukan dalam proses penggalan data lapangan pada tiga kasus sebagai berikut ini.

Tabel 3.1.

Jumlah kegiatan observasi pada tiga kasus yang diteliti

No	Kasus	Jumlah Observasi
1	SMA Negeri 3 Kota Bandung	20 kali
2	SMAK 1 BPK Penabur 3 Kota Bandung	19 kali
3	Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung	21 kali

Adapun narasumber yang diwawancarai di tiga kasus adalah:

Tabel 3.2.

Jumlah narasumber yang diwawancarai

No	Kasus	Jumlah wawancara
1	SMA Negeri 3 Kota Bandung	34 kali
2	SMAK 1 BPK Penabur 3 Kota Bandung	29 kali
3	Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung	31 kali

Pemilihan narasumber dilakukan dengan metode bola salju, yaitu peneliti memilih responden pertama sebagai responden kunci, kemudian dari responden kunci tersebut peneliti meminta informan mengenai narasumber selanjutnya

sehingga didapati kejenuhan narasumber. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut ini.

Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Membuat catatan lapangan dari hasil observasi dan wawancara;
- b. Berdasarkan catatan lapangan dibuat laporan yang lebih rapi dan lengkap untuk dijadikan sebagai dokumen hasil studi lapangan;
- c. Membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi;
- d. Dengan melakukan member-check terhadap rangkuman laporan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mendapatkan audit-trail terhadap rangkuman hasil dokumentasi;
- e. Melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.
- f. Melakukan perbaikan dari rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian dan sesuai dengan sumber yang aslinya;
- g. Melakukan komentar secara umum maupun khusus untuk bagian-bagian tertentu dari beberapa rangkuman tentang laporan lapangan.

3. Instrumen Penelitian dan Pedoman Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Alasannya ialah karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu itu belum pasti, baik masalah, fokus, prosedur, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrument kunci, juga dapat dilengkapi dengan instrument penelitian lainnya dalam bentuk yang sederhana. instrumen-instrumen tersebut diperlukan dalam upaya melengkapi data dan mempermudah dalam pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut antara lain kisi-kisi penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara, dan atau lembaran untuk studi dokumentasi. Selain instrumen-instrumen dalam bentuk printed instrument, pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat perekam suara digital (*digital voice recorder*).

Table 3.3. Instrument Penelitian

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
1. Kebijakan Manajemen Mutu Sekolah	1. Pemahaman terhadap kebutuhan peningkatan mutu untuk melaksanakan kebijakan mutu sekolah	a. Pemahaman terhadap kebijakan mutu visi dan misi b. Hasil Penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) c. Tujuan manajemen mutu (sikronisasi pemahaman dengan alasan) d. Rancangan Pelaksanaan manajemen mutu dilakukan (ruang lingkup dan tujuan manajemen mutu)
	2. Kebijakan manajemen mutu terhadap komponen-komponen sekolah	a. Implementasi kurikulum dan program pengajaran, b. Pendidik dan tenaga kependidikan c. Peserta didik d. Pengelolaan dan pembiayaan e. Sarana dan prasarana pendidikan f. Pengelolaan dan Pembiayaan g. Hubungan sekolah dan masyarakat h. Pelayanan khusus
	3. Mekanisme emahami kebutuhan peningkatan mutu	a. Menampung Keluhan b. Menampung masukan c. Melibatkan stake holder
	4. Mekanisme/Alur Analisis kebijakan mutu pada tingkat	a. Memverifikasi, merumuskan dan merinci masalah; b. Menetapkan criteria evaluasi;

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	satuan pendidikan	c. Mengidentifikasi alternative kebijakan; d. Mengevaluasi alternative kebijakan; e. Memilih alternative kebijakan;
	5. Indikator-indikator Manajemen Mutu Sekolah	a. Definisi Indikator b. Target SNP & SNP Plus c. Indikator-indikator dari dimensi-dimensi yang telah ditentukan standar-standarnya
	6. Alur/langkah-langkah Manajemen Mutu Sekolah	Alur/langkah-langkah Penjaminan Mutu Internal a. Plan - Mendefinisikan Indikator - Mendeskripsikan Kondisi Nyata/Analisis hasil EDS - Perumusan Masalah/Target - Perencanaan Strategis b. Do - Uji Coba - Penerapan Standar c. Chek - Evaluasi Pemenuhan Standar yang ditentukan a. Action - Mendeskripsikan kinerja pemenuhan standar - Rencana Peningkatan Berkelanjutan
2. Perencanaan Mutu Sekolah	Pemahaman terhadap kebutuhan peningkatan mutu untuk melaksanakan manajemen mutu	a. Pemahaman terhadap manajemen Mutu visi dan misi sekolah b. Hasil Penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) c. Tujuan manajemen mutu terhadap perencanaan mutu sekolah (sikronisasi pemahaman dengan alasan) d. Perencanaan mutu dilakukan (ruang lingkup dan tujuan manajemen mutu)

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	Mekanisme/Alur Analisis perencanaan mutu sekolah pada tingkat satuan pendidikan	a. Memverifikasi, merumuskan dan merinci masalah; b. Menetapkan criteria evaluasi; b. c. Mengidentifikasi alternative perencanaan mutu; c. d. Mengevaluasi alternative perencanaan mutu; d. Memilih alternative perencanaan mutu;
	Analisis manajemen mutu dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan	a. Pemahaman Kebutuhan pelanggan sekolah b. Mengembangkan mutu sekolah respon dari pelanggan c. Mengembangkan proses perbaikan mutu sekolah menghasilkan mutu efektif d. Pemahaman Kebutuhan pelanggan sekolah
	Mekanisme memahami kebutuhan peningkatan mutu	a. Menampung Keluhan b. Menampung masukan c. Melibatkan <i>stake holder</i> d. Struktur Organisasi (Terkait manajemen Mutu) e. TPM/TPS f. Kepemimpinan g. PTK h. Peserta Didik i. Manajemen j. Biaya k. SIM i. Kurikulum j. PBM k. Sarana dan Prasarana l. Budaya Akademik m. Tujuan yang Jelas n. Relevansi tujuan o. Guru dalam pengelolaan Kelas p. Inservice Training bagi guru q. Dimensi Pendukung meliputi (konesus nilai-nilai dan tujuan, rencana stratejik dan kordinasi)

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
		r. Dukungan Stake Holder l. Lingkungan
	Indikator-indikator manajemen mutu	a. Definisi Indikator b. Target SNP & SNP Plus Indikator-indikator dari dimensi-dimensi yang telah ditentukan standar-standarnya
	.Alur/langkah-langkah Manajemen Mutu Sekolah	a. Alur/langkah-langkah manajemen Mutu sekolah b. Plan c. Mendefinisikan Indikator b. Mendeskripsikan Kondisi Nyata/Analisis hasil EDS c. Perumusan Masalah/Target d. Perencanaan Strategis e. Do f. Uji Coba g. Penerapan Standar h. Chek i. Evaluasi Pemenuhan Standar yang ditentukan j. Action k. Mendeskripsikan kinerja pemenuhan standar n. Rencana Peningkatan Berkelanjutan
3. Pelaksanaan Mutu	Pemahaman pelaksanaan mutu terhadap kebutuhan manajemen mutu sekolah	a. Pemahaman Manajemen Mutu dalam pelaksanaan mutu di sekolah (Konsep Dasar) b. Tujuan pelaksanaan mutu (sikronisasi pemahaman dengan alasan) c. Pelaksanaan mutu dilakukan (ruang lingkup dan tujuan manajemen mutu)
	Analisis pelaksanaan mutu fokus pada kebutuhan pelanggan dalam manajemen mutu	a. fokus pada kebutuhan pelanggan b. Strategi untuk mencapai misi c. Keterlibatan pelanggan (baik internal maupun eksternal) dalam mengembangkan strategi d. Pengembangan kelompok kerja

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	sekolah Bidang garapan manajemen	yang efektif a. Pelaksanaan mutu kurikulum dan pengajaran b. Pelaksanaan mutu pendidik dan tenaga kependidikan c. Pelaksanaan mutu Kompetensi Lulusan dan Penilaian d. Pelaksanaan mutu sarana dan prasarana e. Pelaksanaan mutu layanan terhdap peserta didik f. Pengelolaan dan manajemen pembiayaan g. Partisipasi masyarakat Layanan Khusus
4. Bagaimanan Pengawasan Mutu, menetapkan standar, mengukur kinerja, membandingkan kinerja dengan standar, monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan di SMAN 3, SMAK 1 BPK Penabur, dan MAN 1 Kota Bandung	Masalah dalam pelaksanaan manajemen mutu	a. Permasalahan pemahaman SDM terhadap manajemen mutu b. Permasalahan dalam komponen output yang diharapkan c. Permasalahan dalam komponen proses d. Permasalahan dalam komponen input e. Kepemimpinan f. Kebijakan mutu g. Permasalahan dalam deminensi penjaminan mutu h. Permasalahan dalam standar mutu i. Permasalahan dalam indicator j. Permasalahan dalam tim penjaminan mutu k. Permasalahan pelaksana kebijakan mutu l. Pelaksanaan Assesment m. Permasalahan dokumen hasil penjaminan mutu n. Permasalahan pemanfaatan hasil manajemn mutu o. Mutu Kinerja Manajerial p. Mutu Kinerja Akademik q. Mutu Kinerja Sekolah secara

Fokus Penelitian	Kategori	Sub Kategori
	Cara tim dalam mengatasi masalah	keseluruhan a. Permasalahan pemahaman SDM terhadap penjaminan mutu b. Permasalahan dalam komponen input c. Kepemimpinan Mutu d. Kebijakan penjaminan mutu e. Permasalahan dalam proses penjaminan mutu f. Permasalahan dalam deminensi penjaminan mutu g. Permasalahan dalam standar mutu h. Permasalahan dalam indicator i. Permasalahan dalam tim penjaminan mutu j. Permasalahan pelaksanaan kebijakan mutu k. Permasalahan dokumen hasil penjaminan mutu l. Permasalahan pemanfaatan hasil penjaminan mutu
	Mekanisme monitoring dan evaluasi	a. Proses pelaksanaan monitoring b. Pelaksana monitoring c. Proses pelaksanaan evaluasi d. Unsur-unsur yang terlibat dalam evaluasi
5. Bagaimana melakukan model hipotetik pengembangan manajemen mutu di SMA Negeri 3, SMAK Penabur dan MA Negeri 1 Kota Bandung?	Pengembangan Manajemen Mutu	a. Strategi peningkatan manajemen mutu b. Perubahan desain dan standar mutu c. Mekanisme pengembangan manajemen mutu internal dan eksternal

Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berupaya mengamati berbagai subjek (fenomena) terkait dengan subjek studinya semenjak informan mencatat data di lapangan. Berbagai data di catat dengan pandangan bahwa catatan-catatan itu akan menjadi bahan, tema, atau kerangka laporannya.
2. Seusai menganalisis keadaan subjek penelitian di lapangan disaat pengambilan data, ialah membuka keseluruhan data yang terkumpul. Ini terkait dengan upaya mengidentifikasi data ke dalam kegiatan pentranskripsian dan penandaan tema-tema kategori-kategori yang dinilai mempunyai kesamaan maupun pertautan tertentu.
3. Membahas berbagai data yang telah terkumpul ke dalam kode-kode, ataupun tanda-tanda berbagai kode tersebut mencirikan pengidentifikasian tema-tema kategorisasi yang telah terbentuk setelah mengakumulasikan data ke dalam penggolongan atau pengelompokan tertentu.
4. Berbagai data yang telah dikelompokkan ke dalam tema-tema dan kategorisasi itu menjadi bahan untuk dianalisis lebih mendalam. Tiap tema diuraikan kedalam penjelasan tertentu. Tiap kategorisasi didalami penjelasannya. Semua uraian dan penjelasannya disandingkan dengan berbagai konsep yang berkaitan dengan literatur-literatur tertentu. Kedalaman analisisnya dengan demikian akan membentuk pemaknaan-pemaknaan penulis laporan kualitatif terhadap berbagai data yang telah ditelitinya. Pemaknaan ini, melalui rujukan konsep literatur yang terkait dengan fokus analisis, akan memberikan aksentuasi validitas dan reabilitas keilmiahannya.
5. Selesai melakukan penganalisisan, peneliti menguji kembali apa-apa yang telah ditemukannya kepada pembimbing
6. Bila semua itu dinyatakan siap dan layak, maka mulai peneliti menulis laporan hasil studinya.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut narasumbernya. Tahap orientasi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 dengan mempersiapkan pemilihan topik penelitian, mengkaji literatur yang relevan, observasi awal, penyusunan proposal dan perizinan

Orientasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas masalah yang akan diteliti sebelum pengumpulan data, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Studi literatur sebagai bahan rujukan untuk dijadikan dasar dalam permasalahan yang dijadikan focus penelitian
- b) Studi penjajagan,
- c) Menyusun desain penelitian
- d) Mengikuti seminar penelitian
- e) Mengurus ijin penelitian

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berlandaskan pada rancangan pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian yaitu fokus permasalahan penelitian yaitu mengenai optimalisasi industry kreatif sebagai sumber pembelajaran.

Selain itu dengan melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi, dan untuk dapat merekam data atau informasi yang lengkap digunakan alat perekam/ tape recorder dan buku catatan, serta kamera foto.

Dalam tahap ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh, yakni dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

Tahap eksplorasi ini adalah kreatifitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, yaitu pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan indepth interview. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) mengadakan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan pengembangan model manajemen program pendidikan dan inovasi pendidikan.
- b) mengadakan wawancara.
- c) mengamati kegiatan pelaksanaan penjaminan mutu internal.
- d) membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang di lapangan
- e) membuat rangkuman dan merumuskan temuan-temuan di lapangan

3. Tahap Member Check

Untuk mengecek kebenaran mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perlu dilakukan member check. Pengecekan terhadap informasi tersebut dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan para siswa pada SMAN 3, SMAK 1, dan MAN 1 di Bandung dengan mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian dimintakan kembali koreksi dari sumber data yang bersangkutan. Untuk memantapkan lagi, kemudian dilakukan observasi dan triangulasi kepada sumber data dan pihak yang lebih berkompeten. Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh

selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, Kepala Sekolah, wakil kepala, guru, siswa, dan komite.

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan penelitian

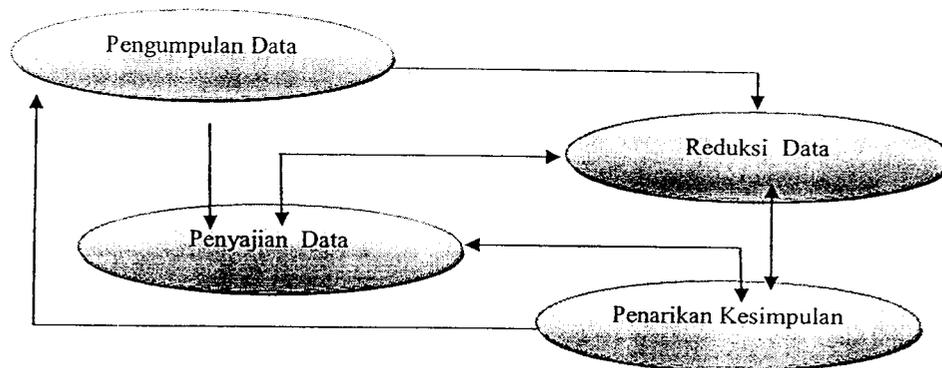
F. Penafsiran dan Analisis Data

Penafsiran dan analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses penelitian, hal sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2007, hlm. 198) menyatakan bahwa “analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri”.

Adapun proses dari penafsiran dan analisis data itu sendiri mengacu pada Nasution (1998, hlm. 126) yang mengemukakan bahwa “ analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan”.

Dalam proses tersebut peneliti menggunakan teknik analisis SWOT sebagai tindakan lebih lanjut pada data yang telah disajikan secara deskriptif analisis, kemudian dibanding dengan kajian teoritik, diskusi dengan ahli dalam hal ini pengarah untuk kemudian disajikan dalam bagian pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada model yang dibuat Miles dan Huberman (2007) seperti dikutip dari Sugiyono (2011: 247) yaitu model analisis interaktif, serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution (2003: 246) yaitu dengan (a) reduksi data, (b) display data dan (c) pengambilan keputusan dan verifikasi. Proses siklus itu dapat digambarkan 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2. Analisis Data Model Interaktif (sumber: Miles dan Huberman 2007:15-21)

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan-laporan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang telah sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai manajemen mutu sekolah tentang kebijakan mutu, perencanaan mutu, strategi pelaksanaan mutu, dan pengawsan mutu kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, kemudian disusun kembali dalam bentuk uraian terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dengan cara tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, dan memudahkan penulis mencari kembali data yang masih diperlukan. Dalam tahap ini penulis melakukan pula penelaahan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Rincian hasil reduksi dapat dilihat padalampiran penelitian ini.

2. Display Data

Display data adalah upaya untuk melihat secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian yang sudah dikondifisikan. Untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dilakukan analisis dengan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts. Dan pada penelitian ini display data disajikan dalam bentuk teks naratif yang dikemas dalam bentuk matrik sesuai dengan topik masalah. Proses display data merupakan upaya untuk menemukan pola awal manajemen mutu sekolah. Bnetuk dari ini kemudian dikembangkan berdasarkan pertanyaan masalah.

3. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam melakukan kesimpulan dan verifikasi penulis melakukan pengecekan kebenaran data tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini kesahihan dan keandalan data merupakan hal yang diutamakan sehubungan output dari penelitian ini merupakan suatu model yang

harus menggambarkan kondisi nyata sehingga permasalahannya dapat diselesaikan dengan berbagai pertimbangan yang nyata pula. Sebagaimana disampaikan Nasution (1988, hlm.105) bahwa kesahihan data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan. Menurut Moleong (2006, hlm. 175) menyatakan bahwa validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan penguatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota, ujian rinci, serta audit kebergantungan dan audit kepastian sebagaimana diikhtisarkan.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran reliabilitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian kehandalan dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites dan Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi social, dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

2. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people Susan Stainback* (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 271).

Waktu perpanjangan penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

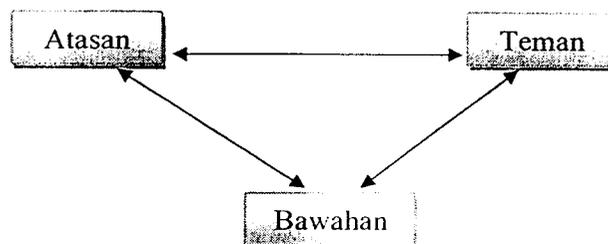
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan,

maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

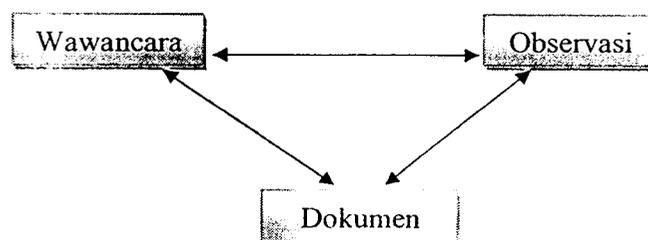
Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti

c) Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.



Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.4
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana

pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b) Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya

d) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

e) Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 277) mengemukakan bahwa bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian komfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *uji komfirmability* mirip dengan *uji dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfirmability*.

H. Analitis Kritis terhadap Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data-data yang di dapat dilapangan setelah diolah kemudian disajikan dalam matrik analisa data dan data temuan dalam penelitian, matrik tersebut adalah hasil seleksi dan pengelompokan data yang sudah dikategorikan pada catatan-catatan penelitian harian. Dari hasil pengolahan tersebut dihasilkan adanya kesimpulan kontekstual dan temuan-temuan dilapangan yang dapat mengembangkan data-data yang mendukung asumsi-asumsi penelitian ataupun adanya temuan-temuan yang bersifat baru, dengan demikian hasil-hasil pengolahan tersebut dianalisis dan dimaknai lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor eksternal penjaminan mutu yang memiliki pengaruh terhadap konteks internal penjaminan mutu, serta melihat adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang menjadi sumber-sumber dalam pengembangan model pada proses selanjutnya

Sebagaimana tahapan pengembangan model yang telah disampaikan pada bagian metodologi penelitian sebagai langkah-langkah pokok dalam pengembangan model yang sah dan *kredibell* yaitu (1) mengembangkan model dengan *face validity* yang tinggi; (2) menguji asumsi-asumsi model secara empirik; dan (3) menetapkan bagaimana mempresentasikan data hasil simulasi.

Dalam penelitian ini pengembangan model yang dimaksud adalah model alternatif yang bersifat hipotetik dengan demikian untuk mendapatkan face validity terkait model manajemen mutu di SMAN 3, SMAK 1 BPK Penabur, MAN di Kota Bandung adalah dengan melakukan hal-hal berikut. (1) melakukan diskusi dengan pembimbing/promotor, (2) rekan sejawat dalam bidang penjaminan mutu internal, (3) penelaahan terhadap teori-teori manajemen mutu, sistem manajemen mutu, total quality management, quality assurance, dan internal quality assurance, (4) melakukan analisis terhadap model-model penjaminan mutu internal yang sedang digunakan dan model yang relevan serta hasil-hasil penelitian, (5) penelaahan terhadap kebutuhan ril disekolah dan lingkungan sekitar, (6) melakukan penelaah terhadap semua hasil penelaahan pertama sampai dengan kelima. Adapun komponen-komponen model alternatif yang dimaksud dalam penelitian ini akan dibahas secara khusus setelah semua tahapan dalam penelitian ini selesai, hal ini dimaksudkan agar model alternatif mengacu pada semua komponen penelaah sebagaimana disampaikan sebelumnya termasuk kondisi ril manajemen mutu SMA Negeri 3, SMAK 1 BPK Penabur dan MA Negeri 1 Kota Bandung.